SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

SINERGI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA RELIGIUS DAN PRODUKTIF DI DESA PARTORUAN LUMBAN LOBU

Annisa Aini Pohan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: ainiannisa548@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Partoruan Lumban Lobu bertujuan mewujudkan desa religius dan produktif melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial desa yang religius namun menghadapi keterbatasan sarana keagamaan dan pemanfaatan lahan yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan analisis reflektif terhadap kegiatan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi mahasiswa dan masyarakat tampak dalam tiga dimensi utama: (1) keagamaan, melalui kegiatan pengajian, lomba mengaji, dan tabligh akbar yang meningkatkan kesadaran spiritual serta memperkuat moral sosial; (2) produktivitas, melalui pembuatan taman sayur dan pembibitan tanaman yang menumbuhkan kemandirian ekonomi dan kesadaran ekologis; serta (3) sosial kelembagaan, melalui kerja sama mahasiswa dengan perangkat desa, BKM, dan PKK yang memperkuat modal sosial dan keberlanjutan program. Kegiatan KKN ini juga menjadi sarana pembelajaran dua arah di mana mahasiswa memperoleh pengalaman sosial dan masyarakat memperoleh pengetahuan aplikatif. Dengan demikian, sinergi mahasiswa dan masyarakat di Desa Partoruan Lumban Lobu mencerminkan model pengabdian masyarakat yang holistik dan berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan nilai religius, produktivitas, dan pemberdayaan sosial menuju pembangunan desa yang mandiri dan berdaya saing.

Kata Kunci: Sinergi, Mahasiswa, Masyarakat, Desa Religius, Produktivitas, KKN

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in Partoruan Lumban Lobu Village aims to create a religious and productive community through synergy between students and local residents. This program was

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

motivated by the village's religious character and strong social values, yet limited religious facilities and underutilized land potential. This study employed a descriptive qualitative approach using participatory observation, interviews, documentation, and reflective analysis of KKN activities. The results reveal that the synergy between students and the community is reflected in three main dimensions: (1) religious development, through activities such as Qur'an recitation, religious competitions, and tabligh akbar that enhance spiritual awareness and strengthen moral values; (2) productivity, through the creation of vegetable gardens and seed nurseries that foster economic independence and ecological awareness; and (3) social and institutional collaboration, through coordination between students, village officials, mosque councils, and community organizations, which reinforces social capital and program sustainability. The KKN program also serves as a reciprocal learning process where students gain real social experience while the community benefits from practical knowledge and empowerment. Thus, the synergy between students and the people of Partoruan Lumban Lobu represents a holistic and sustainable model of community engagement that integrates religiosity, productivity, and social empowerment to promote an independent and resilient village.

Keywords: *Synergy, Students, Community, Religious Village, Productivity, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana strategis bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, secara terintegrasi dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat lokal. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah secara nyata melalui interaksi intensif dengan masyarakat, sehingga membantu mempercepat pembangunan daerah sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan profesional mahasiswa (Syardiansah, 2019).

Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2025. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang religius, berbudaya gotong royong, dan memiliki potensi lingkungan yang dapat dikembangkan menjadi lahan produktif. Namun, sebagaimana banyak desa lain di wilayah pedesaan Sumatera Utara, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana keagamaan, rendahnya aktivitas pendidikan nonformal anak-anak, serta pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal. Situasi ini menjadikan desa tersebut sebagai lokasi yang ideal untuk pelaksanaan KKN

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

berbasis pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada dua aspek utama: penguatan nilai religius dan peningkatan produktivitas lingkungan.

Kegiatan keagamaan seperti pengajian, lomba mengaji, dan tabligh akbar menjadi wadah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat, menanamkan moralitas kepada generasi muda, serta menumbuhkan semangat kebersamaan di antara warga desa. Di sisi lain, kegiatan pemberdayaan seperti pembuatan taman sayur dan pembibitan tanaman berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar sebagai sumber pangan dan potensi ekonomi. Keterpaduan kedua aspek tersebut mencerminkan pendekatan holistik dalam pembangunan masyarakat, di mana aspek religius (spiritual) dan produktif (ekonomi) berjalan beriringan sebagai fondasi kehidupan desa yang berkelanjutan (Purnamasari et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program KKN ini. Sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, mahasiswa berupaya menjalin komunikasi intensif dengan pemerintah desa, pengurus BKM masjid, tokoh agama, PKK, guru RA/TK, dan warga. Kolaborasi ini menghasilkan dukungan yang kuat bagi setiap kegiatan. Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga fasilitator yang mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari seberapa besar masyarakat merasa memiliki dan mampu melanjutkan program setelah KKN berakhir (Kholis & Harianto, 2022).

Selain potensi dan dukungan masyarakat yang kuat, kegiatan KKN ini juga menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, dana yang terbatas, sarana dan prasarana desa yang belum memadai, serta kondisi geografis yang cukup menantang. Namun, melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Semangat gotong royong dan kekeluargaan masyarakat Desa Partoruan Lumban Lobu menjadi kekuatan sosial yang sangat penting dalam menyukseskan kegiatan.

Di Desa Partoruan Lumban Lobu, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, mahasiswa KKN UMSU menyelenggarakan rangkaian kegiatan yang fokus pada tiga aspek utama yaitu keagamaan, pendidikan anak usia dini, dan pemberdayaan lingkungan yang produktif, seperti pembuatan taman sayur dan pembibitan tanaman. Pendekatan kegiatan dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari sosialisasi, pengajaran di RA/TK dan pengajian, pendataan rumah warga, gotong royong bersama masyarakat, hingga kegiatan produktif pembibitan dan penanaman sayuran. Kegiatan keagamaan juga dikembangkan melalui Tabligh Akbar dan peletakan batu pertama pembangunan mushola sebagai bentuk konkrit pendukung terbentuknya desa religius yang berkelanjutan (Pangestuti et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat, terutama anak-anak, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam desa melalui kegiatan pertanian yang produktif. Hal ini mencerminkan prinsip pengabdian inovatif yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual dan edukasi, tetapi juga ekonomi lingkungan, sejalan dengan tujuan pembentukan komunitas yang mandiri dan berkelanjutan (Elva et al., 2024).

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini meliputi tiga aspek utama yang kritis untuk keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

masyarakat adalah: (1) bagaimana program KKN dapat meningkatkan nilai religius masyarakat, (2) bagaimana program mendorong produktivitas melalui pemanfaatan lahan dan pengembangan taman sayur, dan (3) hambatan apa saja yang perlu diatasi agar keberlanjutan program terjamin. Pertama, bagaimana program KKN dapat secara efektif meningkatkan nilai religius di masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kegiatan seperti gotong royong di rumah ibadah, pengajaran mengaji, serta penyelenggaraan acara keagamaan yang menumbuhkan pemahaman dan pengalaman spiritual yang mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan mampu memperkuat ikatan sosial dan menanamkan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan di masyarakat.

Kedua, program dirancang untuk mendorong produktivitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan secara optimal dan pengembangan taman sayur sebagai solusi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan hasil produksi pertanian tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dengan praktik bercocok tanam yang inovatif dan adaptif terhadap kondisi lokal, sehingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

Ketiga, hambatan yang ada dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan oleh masyarakat, serta tantangan teknis dalam pengelolaan dan pemeliharaan taman sayur yang harus segera diatasi agar program dapat terus berjalan dan memberikan dampak jangka panjang. Pemecahan masalah ini memerlukan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial dan proses interaksi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Partoruan Lumban Lobu. Pendekatan ini sesuai untuk memahami konteks dan makna pengalaman yang timbul secara natural selama kegiatan berlangsung tanpa terfokus pada pengukuran kuantitatif (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan yang diperoleh dari laporan KKN serta interaksi lapangan yang membentuk data deskriptif kaya akan makna. Metode ini memungkinkan peneliti memahami pola hubungan, proses sinergi, dan makna subjektif yang dialami peserta KKN dan warga desa sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi KKN dalam pemberdayaan masyarakat. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan interpretasi yang menyeluruh dan kontekstual (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Pendekatan ini sangat efektif dalam kajian-kajian pengabdian masyarakat yang menuntut pemahaman holistik terhadap dinamika sosial dan budaya di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Partoruan Lumban Lobu, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki aktivitas sosial keagamaan yang cukup aktif, meskipun sarana keagamaannya masih terbatas. Potensi sumber daya alam, terutama lahan pekarangan dan lahan tidur, juga menjadi daya tarik bagi pelaksanaan program berbasis produktivitas. Kegiatan KKN berlangsung selama kurang lebih 14 hari, dimulai pada 01 September 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan yang telah dirancang dalam proposal KKN, meliputi kegiatan keagamaan, pendidikan

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

anak usia dini, pemberdayaan lingkungan melalui taman sayur dan pembibitan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang ditempatkan di Desa Partoruan Lumban Lobu, berjumlah 10 orang dengan latar belakang program studi yang beragam (pendidikan, ekonomi, komunikasi, dan kesehatan masyarakat).

Objek penelitian adalah seluruh kegiatan dan bentuk interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat desa, termasuk keterlibatan tokoh masyarakat, perangkat desa, BKM (Badan Kenaziran Masjid), guru RA/TK, kelompok ibu-ibu PKK, serta anak-anak peserta kegiatan. Pemilihan subjek dan objek dilakukan secara purposive (bertujuan) dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan kegiatan dan kontribusi terhadap terciptanya sinergi yang diharapkan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan selama pelaksanaan KKN. Data primer meliputi hasil observasi mahasiswa, wawancara dengan masyarakat, serta dokumentasi foto dan laporan kegiatan harian; Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan akhir KKN, profil desa, data demografi, dan referensi teori yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, pendidikan, serta pembangunan berbasis religiusitas. Kombinasi kedua jenis data ini memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pelaksanaan program dan dampaknya di tingkat masyarakat.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut: Observasi Partisipatif, Mahasiswa KKN berperan langsung sebagai pelaku kegiatan di lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengajian, pembelajaran anak, pembuatan taman sayur, dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat, respon sosial, serta efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat aktivitas, interaksi, serta dinamika sosial yang terjadi selama program berlangsung; Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), Wawancara dilakukan secara informal kepada tokoh masyarakat, perangkat desa, pengurus BKM, dan warga yang berpartisipasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang persepsi mereka terhadap kegiatan KKN, manfaat yang dirasakan, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan program. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok kecil antara mahasiswa dan masyarakat untuk mengevaluasi kegiatan setiap akhir pekan sebagai bentuk refleksi bersama; Dokumentasi dan Studi Arsip, Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, surat izin, laporan kegiatan harian, serta notulen rapat desa digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Data arsip seperti profil desa dan laporan BKM juga ditelaah untuk memperoleh gambaran umum kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat sebelum kegiatan KKN dimulai; Analisis Laporan KKN dan Catatan Reflektif Mahasiswa, Setiap mahasiswa diwajibkan membuat catatan refleksi harian selama KKN berlangsung. Catatan tersebut berisi pengalaman, tantangan, dan hasil pengamatan mereka di lapangan. Refleksi ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola keberhasilan, kendala, serta bentuk sinergi yang terjadi antara mahasiswa dan masyarakat.

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Partoruan Lumban Lobu menampilkan sinergi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat dalam tiga bidang utama yang menjadi kunci keberhasilan program. Pertama, sinergi di bidang keagamaan dan pendidikan spiritual tercermin melalui berbagai kegiatan pengajian, pelatihan pembinaan akhlak, serta pembangunan sarana ibadah yang meningkatkan kesadaran religius dan mempererat tali silaturahmi di masyarakat desa. Kedua, sinergi dalam pemberdayaan lingkungan dan produktivitas ditunjukkan oleh kolaborasi pengembangan taman sayur dan pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif yang mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi warga. Ketiga, sinergi sosial kelembagaan terjadi melalui koordinasi yang harmonis antara mahasiswa KKN dengan aparatur desa, lembaga adat, dan komunitas lokal, yang memperkuat struktur sosial dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Sinergi ini tidak hanya menciptakan perubahan fisik dan sosial secara langsung, tetapi juga membangun modal sosial dan kapasitas lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa secara berkelanjutan. Kolaborasi yang berbasiskan pembauran aktif dan komunikasi intensif antara berbagai pihak terlibat menjadi fondasi kuat yang menjamin keberhasilan dan kelangsungan program KKN di desa tersebut. Oleh karena itu, pelajaran dari Desa Partoruan Lumban Lobu memberikan model bagi implementasi KKN yang terintegrasi dan berorientasi pada sinergi sosial-ekologis sebagai prasyarat pembangunan desa yang berkelanjutan.

1. Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan

Program keagamaan merupakan kegiatan utama yang dirancang untuk membentuk karakter religius masyarakat desa. Kegiatan ini meliputi: Pengajian rutin bersama masyarakat dan remaja masjid, Kelas membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, Lomba mengaji dan hafalan surah pendek, Ceramah dan kegiatan Tabligh Akbar sebagai puncak acara keagamaan, serta Peletakan batu pertama pembangunan mushola di lingkungan desa.

Mahasiswa bekerja sama dengan Badan Kenaziran Masjid (BKM) Fii Sabilillah, tokoh agama, dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan seluruh kegiatan tersebut. Masyarakat berperan aktif sebagai peserta, penyedia fasilitas, sekaligus pendukung logistik kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah berjamaah dan pendidikan agama anak-anak. Sebelum program berjalan, kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin hanya dilakukan dua kali sebulan dengan jumlah peserta terbatas. Setelah mahasiswa hadir dan melakukan pendampingan, kegiatan meningkat menjadi seminggu sekali dengan kehadiran jamaah yang lebih banyak, termasuk keterlibatan remaja masjid. Selain itu, kegiatan pengajaran anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan minat belajar anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih berani tampil, disiplin, dan senang mengikuti kegiatan bernuansa islami seperti lomba adzan dan hafalan surah.

Sinergi ini memperlihatkan penerapan pendekatan partisipatif keagamaan, di mana mahasiswa bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan semangat keberagamaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori community development yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Nilai-nilai

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

spiritual yang ditanamkan melalui kegiatan bersama telah memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan moral masyarakat.

2. Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Bidang Produktivitas Lingkungan

Selain kegiatan keagamaan, kelompok KKN juga fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program taman sayur dan pembibitan tanaman produktif. Program ini diawali dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan masjid dan lahan PKK, dilanjutkan dengan pembuatan bedengan, pembibitan di polybag, pembuatan pagar tanaman, serta penanaman sayur seperti kangkung, sawi, dan cabai.

Mahasiswa memberikan penyuluhan sederhana mengenai cara menanam dan merawat tanaman dengan metode organik, serta pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk kebutuhan pangan rumah tangga. Masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu PKK, ikut aktif dalam kegiatan pembibitan dan penanaman, sementara pemuda membantu dalam pengolahan lahan.

Kegiatan ini menghasilkan taman sayur produktif di sekitar lingkungan masjid dan halaman rumah warga. Selain memperindah lingkungan, taman tersebut juga menjadi sumber sayuran segar yang dapat dipanen untuk konsumsi keluarga atau dijual dalam skala kecil.

Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan produktif ini menunjukkan penerapan pendekatan pemberdayaan (empowerment approach), di mana masyarakat dilibatkan secara langsung untuk memperoleh keterampilan baru dan manfaat ekonomi dari aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan partisipatif (Chambers, 1997) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat agar mampu berdiri secara mandiri dan produktif.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan gotong royong dan penanaman, masyarakat belajar bahwa produktivitas dapat sejalan dengan nilai keagamaan-bekerja dan menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah.

3. Sinergi Sosial dan Kelembagaan

Selain aspek keagamaan dan produktivitas, sinergi juga tampak pada hubungan sosial antara mahasiswa, aparat desa, dan lembaga keagamaan. Sejak awal, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, pengurus BKM, dan KUA Kecamatan Bonatua Lunasi. Koordinasi ini menghasilkan dukungan administratif dan moral yang signifikan terhadap pelaksanaan program. Mahasiswa KKN juga berhasil membangun hubungan kelembagaan antara desa dan pihak eksternal, seperti Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan lembaga keagamaan Muhammadiyah. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk kehadiran pejabat kampus dan tokoh agama pada kegiatan Tabligh Akbar serta pemberian plakat dan sertifikat sebagai tanda kerja sama yang berkelanjutan.

Sinergi sosial kelembagaan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program KKN tidak hanya bergantung pada kegiatan lapangan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa membangun jejaring sosial yang luas. Hubungan kelembagaan yang terbentuk dapat menjadi modal sosial (social capital) bagi masyarakat desa untuk mengakses dukungan dan pembinaan di masa mendatang.

Hubungan ini juga sejalan dengan prinsip *collaborative governance*, yaitu bentuk kerja sama yang menekankan partisipasi multi-aktor dalam penyelenggaraan pembangunan desa (Ansell & Gash, 2008). Mahasiswa berperan sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

lokal, sehingga kegiatan KKN menjadi sarana membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan berorientasi jangka panjang.

4. Hambatan Pelaksanaan dan Upaya Penyelesaian

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan, di antaranya: Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat sehingga beberapa program belum dapat diselesaikan sepenuhnya; Keterbatasan dana untuk pengadaan sarana pendukung seperti alat pertanian, benih tambahan, dan perlengkapan kegiatan anak-anak; Sarana dan prasarana desa yang masih minim, seperti akses air dan alat kebersihan; Partisipasi masyarakat yang fluktuatif karena kesibukan warga dalam kegiatan pertanian dan pekerjaan harian.

Namun, hambatan-hambatan tersebut diatasi melalui strategi kolaboratif, yaitu: Melibatkan pemerintah desa dalam pengadaan kebutuhan sederhana, Memanfaatkan bahan dan peralatan lokal (daun pisang, bambu, polybag bekas), Mengatur ulang jadwal kegiatan menyesuaikan waktu warga, dan Menguatkan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan tokoh masyarakat agar tercipta rasa saling mendukung.

Upaya penyelesaian hambatan ini menunjukkan kemampuan adaptif mahasiswa dalam menghadapi situasi sosial yang dinamis. Selain itu, munculnya dukungan masyarakat dalam bentuk tenaga dan moral memperlihatkan adanya rasa kepemilikan (sense of belonging) terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Partoruan Lumban Lobu merupakan representasi konkret dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat. Pembahasan dalam konteks ini berfokus pada bagaimana sinergi antara mahasiswa dan masyarakat tidak hanya menghasilkan kegiatan sosial semata, tetapi juga melahirkan model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai religius dan produktivitas lokal.

Sinergi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk kerja sama dinamis antara dua pihak dengan latar belakang, pengetahuan, dan peran yang berbeda namun memiliki tujuan bersama: mewujudkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Dalam konteks KKN ini, mahasiswa membawa modal intelektual, semangat inovasi, dan wawasan akademik; sedangkan masyarakat menyediakan pengalaman lokal, kearifan tradisional, serta basis sosial yang kuat. Perpaduan keduanya menghasilkan kolaborasi sosial yang berdampak nyata terhadap perkembangan desa.

1. Dimensi Keagamaan: Penguatan Spiritualitas dan Moral Sosial. Sinergi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di desa tidak hanya sebagai ritual, tetapi sebagai kekuatan moral yang membentuk karakter kolektif. Kegiatan seperti pengajian dan tabligh akbar memperlihatkan mahasiswa sebagai agen pembawa contoh perilaku religius, sedangkan masyarakat berperan menjaga kelangsungan spiritual tersebut. Berdasarkan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, perilaku religius berkembang melalui imitasi dan modeling mahasiswa sebagai teladan. Sinergi ini menginternalisasi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas yang memperkuat harmoni sosial dan moral masyarakat desa (Sukri et al., 2024).

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

2. Dimensi Produktivitas: Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat. Dimensi produktivitas dalam program KKN terlihat dari kegiatan pembuatan taman sayur, pembibitan, dan gotong royong lingkungan yang mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam membuka wawasan baru tentang pertanian organik dan manajemen lingkungan, sementara masyarakat menjadi pelaku utama pengembangan kegiatan tersebut. Produktivitas tidak hanya diukur dari hasil ekonomi tetapi juga nilai sosial dan spiritual, seperti memperkuat budaya gotong royong dan etos kerja sebagai bagian dari ibadah. Sinergi ini menggambarkan bagaimana pengetahuan akademik diterapkan secara praktis untuk mendorong kemandirian dan martabat masyarakat desa (Utami et al., 2024).
3. Dimensi Sosial dan Kelembagaan: Kolaborasi dan Modal Sosial. Sinergi sosial kelembagaan dalam pelaksanaan KKN tercermin dari kolaborasi mahasiswa dengan pemerintah desa, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat seperti BKM dan PKK, yang memperkuat kesinambungan program. Berdasarkan teori modal sosial Putnam (1993), hubungan kepercayaan, norma, dan jaringan sosial ini menjadi aset penting untuk pembangunan masyarakat. KKN berperan menghidupkan nilai kepercayaan, partisipasi, dan solidaritas, memicu kolaborasi efektif dan meningkatkan kapasitas kelembagaan lokal. Model ini sesuai dengan konsep "collaborative governance" di mana mahasiswa menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan, nilai agama, dan praktik sosial, sehingga mendorong tata kelola yang partisipatif dan berkelanjutan (Harold, 2023).
4. Dimensi Edukatif: Transformasi Pengetahuan dan Karakter. Dimensi edukatif dalam KKN adalah proses transformasi pengetahuan dan karakter antara mahasiswa dan masyarakat secara timbal balik. Mahasiswa menerapkan ilmu akademik seperti pengelolaan lingkungan dan pembelajaran anak usia dini, sementara masyarakat memberikan konteks sosial dan budaya lokal. Kegiatan edukatif seperti bimbingan anak RA/TK dan lomba keagamaan meningkatkan kesadaran pendidikan sejak dini dan membentuk karakter sosial anak. Sinergi ini menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan realitas sosial dan spiritual masyarakat (Hidayat & Purnami, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Partoruan Lumban Lobu menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat mampu mewujudkan desa yang religius dan produktif melalui kolaborasi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, lomba mengaji, dan tabligh akbar berhasil memperkuat nilai spiritual dan moral masyarakat, sementara program pemberdayaan seperti pembuatan taman sayur dan pembibitan tanaman meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesadaran ekologis warga. Dukungan pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat memperkuat modal sosial dan menciptakan tata kelola yang partisipatif, sedangkan interaksi edukatif antara mahasiswa dan warga menghasilkan pembelajaran dua arah yang menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan karakter religius. Dengan demikian, KKN di Desa Partoruan Lumban Lobu menjadi model pengabdian masyarakat yang holistik karena mampu mengintegrasikan nilai religius, produktivitas, dan pemberdayaan sosial menuju pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Elva, M., Fariz, N., Teknologi, I., Bisnis, D., Dahlan, A., Darianto, L., Bayu, L., Askhar, M., Didik, L., Wahyono, P., Arian, L., Wicaksono, Y., Ahmad, B., & Lamongan, D. (2024). Pengabdian

Vol. 17 No 12 Tahun 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Bakalanpule Kabupaten Lamongan. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 19–24. https://doi.org/10.61722/japm.v2i3.13016

Harold, R. (2023). Penguatan Kelompok UMKM Berbasis Modal Sosial diDesa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 50–60. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/article/view/17089

Hidayat, N., & Purnami, S. (2018). Model Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Integratif Interkonektif Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif. *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, *2*(2), 219–238.

Kholis, N., & Harianto, D. S. (2022). Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa Di Desa Temandang Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *Universitas Negeri Surabaya*, *2022*, 289.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. CA: Sage Publications.

Pangestuti, D. D., Mubarok, H., Alfani, M. F., Hasanudin, A., & Efendi, V. K. (2024). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dampak KKN Terhadap Pemahaman Agama Anak Di Desa Lemahabang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, *4*(November), 268–274. https://journal.unucirebon.ac.id/

Purnamasari, E., Fuady, A., Sumantri, M. A., Dewiarti, A., Lia, D. W., Lensi, E. M., Saputri, M. D., Negara, O. R. T., Agustina, R., Utami, R. P., & Junita, S. (2024). Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 391–400. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.434

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 135–148. https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, *7*(1), 57–68. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915

Utami, C. A., Safitri, R. K., Farhan, M. R., Sitanggang, A. N., & Febrianita, R. (2024). Pengabdian KKNT Bela Negara SDGS Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Tanam Bibit Sayur (TASAPOT) Di Desa Latsari. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, *3*(01), 90–95.